

## Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Edlink Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di SMP Nasional Makassar

Sri Anti <sup>1</sup>\*, Aliem Bahri <sup>2</sup>, Nasir <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia.

E-mail: [sriyantihalim2@gmail.com](mailto:sriyantihalim2@gmail.com), Telp: +6285252008491

Article received: 30-08-2022, article revised: 25-09-2022, article published: 15-12-2022

### Abstrak

*Research on the effectiveness of using Ed-link learning media as a learning evaluation tool at Makassar National Middle School aims to determine the effectiveness of using the Ed-link application as a learning evaluation tool. This type of research uses a quantitative method with a pre-experimental research design that uses one sample class in the form of pre-test and post-test. The data collection technique in this study was observation and test data analysis. The technique used was descriptive statistical analysis. The subjects in this study were students of class VII.B Makassar National Middle School in the 2022/2023 academic year, a total of 32 students. Based on data analysis, discussion of research results regarding the effectiveness of using learning media as a learning evaluation tool in Indonesian subjects, literary work entitled that: the ed-Link application is effectively used as an alternative learning evaluation tool at Makassar National Middle School with scores from observations of the use of ed-link in Indonesian subject class VII B is in a very good category which can be seen from the results of student learning through descriptive statistical analysis before using the media application ed-link, the average student score is still below the KKM after using the media, the average student score increases above KKM. It turns out that the value of the post test results, which is 2,422, is greater than the pre-test result value, which is 30.92. From the results of this study it can be interpreted that the use of ed-link as a learning evaluation tool in Indonesian subjects at the Makassar National Middle School is effective.*

**Keywords:** effectiveness; ed-Link evaluation; instructional Media

### PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mempunyai peran yang besar dalam pembangunan bagi sebuah Negara. Memasuki abad 21 gelombang perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi bangsa Indonesia, yang kita alami sekarang yaitu adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan dimana sekarang pendidikan dianggap menjadi penopang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Chairunisa (2016) menyatakan bahwa "masalah mutu atau kualitas pendidikan hingga sekarang masih menjadi persoalan besar bagi bangsa Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan secara berkesinambungan agar dapat menjawab tantangan dan perubahan zaman". Namun sepanjang perjalanan sejarah pendidikan bangsa Indonesia, masalah mutu terus menjadi pusran yang terus diperdebatkan. Oleh karena itu, yang menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu mutu Pendidikan.

Unsur manusiawi dalam pembelajaran terdiri dari siswa, guru atau pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan yang dimana yang akan mencapai keberhasilan tersebut adalah peserta didik.

Dewasa ini ilmu teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan keseluruh dunia menembus

batas jarak, ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas ke berbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan tidak antipasti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan informasi dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis dengan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Dengan pendidikan peserta didik diharapkan untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik.

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan, melainkan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah peserta didik itu belajar. Keberhasilan pendidik memberikan pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar pada peserta didik. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat yang berlangsung dari waktu ke waktu. Pembelajaran merupakan proses yang bukan hanya proses pengungkapan ilmu melainkan juga proses pencarian ilmu pengetahuan secara aktif.

Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik sebagai hasil teknologi. Salah satu aplikasi teknologi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi ini yang telah merubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia, diantaranya media komputer dengan internetnya yang memunculkan *e-learning*.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan peserta didik untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Pendidik bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan. Pendidik bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada peserta didik melainkan menjadi mitra sehingga peserta didik tidak malu untuk bertanya atau bertukar pendapat kepada pendidik.

Pada kurikulum 2013 kegiatan evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian yang memperhatikan tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, hal ini dijelaskan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa penilaian merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar (Engrawati, 2015). Evaluasi sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran harus diperhatikan dan dirancang dengan baik untuk mengetahui seberapa besar pencapaian dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

Setiap pendidik dalam melaksanakan evaluasi harus paham dengan tujuan dan manfaat evaluasi atau penilaian. Tetapi ada juga pendidik yang berpendapat bahwa tes lisan dan tanya jawab dinilai lebih praktis sebagai kegiatan evaluasi pembelajaran dibandingkan dengan tes tulis. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang memberikan wadah bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran hal ini juga berkaitan dengan perancangan instrumen evaluasi pembelajaran. Karena kegiatan evaluasi merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mendidik peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan. Dapat kita ketahui bahwa instrumen evaluasi pembelajaran saat ini begitu monoton penyebabnya karena kurang pemahaman dari guru terhadap evaluasi (Izza, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP NASIONAL Makassar pada tanggal 13, November 2021. Peneliti melihat guru masih menggunakan media pembelajaran berbasis *WhatsApp*, terutama dalam memberikan tugas. Dimana guru masih menggunakan media yang itu-itu saja dan kurang memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran yang terbaru dan mudah digunakan, sedangkan pada zaman sekarang sudah banyaknya aplikasi yang dapat kita gunakan secara mudah dan tidak berbayar, sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran *E-learning* berbasis *ed-Link*. Walaupun aplikasi *ed-Link* bukan aplikasi terbaru peneliti ingin mengenalkan sesuatu yang baru untuk guru bahwa ada media yang lain bisa di gunakan dengan mudah.

Media pembelajaran berbasis *ed-Link* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran dimana menambah pengetahuan serta hal baru

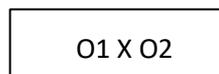
kepada peserta didik maupun guru. Dimana melakukan instrument evaluasi pembelajaran menggunakan hal yang baru dan inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *ed-Link* sebagai alat evaluasi pembelajaran di SMP Nasional Makassar, dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media berbasis *ed-Link* sebagai alat evaluasi pembelajaran.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sugiyono (2019:110) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol.

Bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest*, dimana penelitian dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam desain penelitian ini kelas eksperimen diberi tes awal (*pretest*) pada awal pertemuan untuk mengetahui bagaimana siswa melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan media *edlink*. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya kepada siswa tersebut diberikan perlakuan yaitu evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *edlink*. Setelah selesai melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *edlink* selanjutnya kepada siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana keefektifan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media *edLink* sebagai alat evaluasi.pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : *Pretest* (tes awal sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media *edLink* sebagai alat evaluasi)

O2 : *Posttest* (test akhir setelah diberi perlakuan)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Nasional Makassar. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini dilakukan karena peneliti mempunyai pertimbangan, diantaranya alasan keterbatasan waktu dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 32 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

## Analisis Deskriptif

Teknik analisis data ini akan di analisis secara deskriptik kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diolah untuk menghitung persentase dari setiap item pertanyaan untuk menggambarkan bagaimana efektivitas penggunaan media berbasis *ed-link* sebagai alat evaluasi pembelajaran di SMP Nasional Makassar. Persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{L}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase  
F = Jumlah skor perolehan  
N = Jumlah skor maksimal  
100% = Bilangan Tetap

Hasil perolehan presentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dianalisa dengan pedoman seperti pada tabel kategori aktivitas siswa menurut Yonni, dkk. (2010: 176) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Siswa

No.	Interval (%)	Kategori
1.	75 - 100%	Sangat baik
2.	50 - 74%	Baik
3.	25 - 49%	Cukup Baik
4.	0 – 24%	Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental design* dan jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pre-test dan post-test*. Bagian ini akan dibahas secara rinci tentang hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dilapangan yang berlokasi di SMP Nasional Makassar dikelas VII B pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 32 siswa. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dimaksud untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian setelah diterapkan media pembelajaran berbasis *Ed-link* pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat evaluasi pembelajaran siswa kelas VII B SMP Nasional Makassar. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Nasional Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Data Penelitian

### a. Data Hasil Observasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Ed-link*

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *Ed-link*. Penggunaan lembar observasi digunakan untuk melihat dan meninjau evaluasi pembelajaran siswa dengan menggunakan Aplikasi *Ed-link*. Evaluasi pembelajaran siswa dengan menggunakan Aplikasi *Ed-link* dapat membantu guru dalam pengambilan nilai bagi siswa secara cepat dan tepat. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan diruang kelas dengan menggunakan *Smartphone*. Sebelum memulai kegiatan evaluasi pembelajaran, siswa diberikan intruksi tentang bagaimana menggunakan *smartphone* mereka masing-masing. Hasil observasi dari 32 siswa dikelas VII B SMP Nasional Makassar selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Data Penggunaan Media Pembelajaran berbasis *Ed-link* sebagai alat evaluasi pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban				
	SB	B	C	K	SK
1.	5				
2.	5				
3.	5				

4.	5				
5.	5				
6.	5				
7.		4			
8.		4			
9.	5				
10.	5				
Jumlah skor	48				
Presentase	48%				

Sumber: Data Primer 2022, diolah dari lampiran

Berdasarkan data dari table 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK) sebesar 48. Jika jumlah skor sebesar 48 maka jumlah persentase yang dijawab oleh responden adalah 48% dimana masuk dalam kategori cukup tertarik dengan range (41% - 60%).

b. Pengolahan Hasil Belajar Pretest

1) Nilai Statistik Hasil Belajar

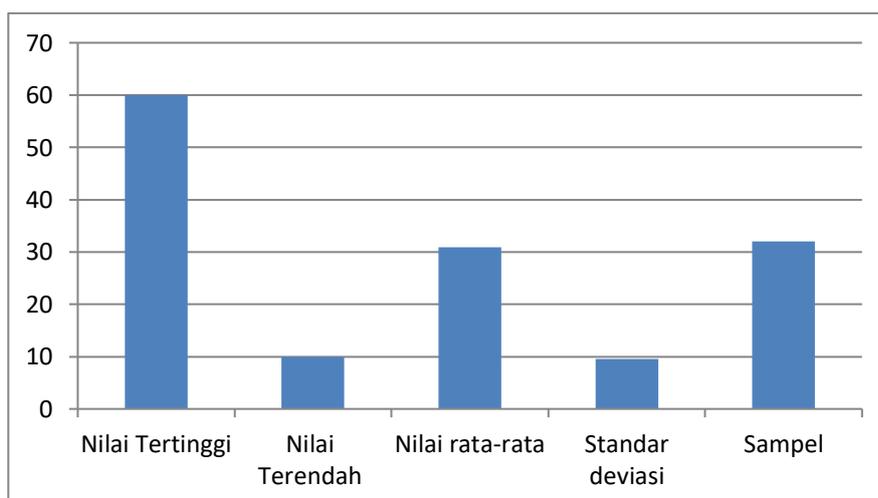
Berdasarkan hasil *pretest* kelas VII B pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat nilai statistik pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia (*Pretest*)

No.	Kategori nilai statistik	Nilai
1.	Nilai tertinggi	60
2.	Nilai terendah	10
3.	Nilai rata-rata	30,93
4.	Standar deviasi	9,50
5.	Sampel	32

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai statistik hasil belajar terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 60 dan skor terendah 10. Rata-rata skor yang diperoleh nilai rata-rata hasil *pretest* siswa 30,93 dan standar deviasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar *Pretest*

2) Kategori Hasil Belajar

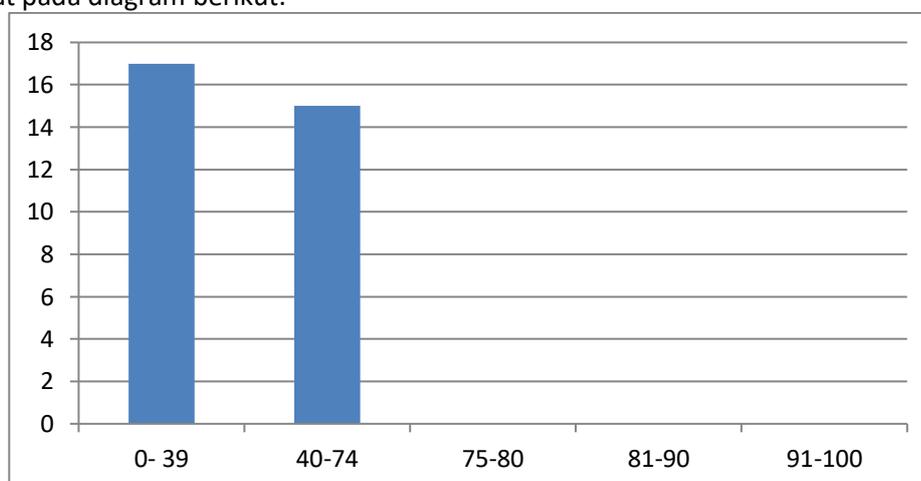
Berdasarkan hasil belajar pretest kelas VII B pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat kategori hasil belajar pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Pretest)

No.	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-39	Sangat Rendah	17	53,12
2.	40- 74	Rendah	15	46,87
3.	75-80	Sedang	0	0
4.	81- 90	Tinggi	0	0
5.	91- 100	Sangat Tinggi	0	0

Sumber: Data Primer 2022, diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel diatas bahwa kategori hasil belajar menunjukkan bahwa nilai pretest siswa pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan aplikasi Ed-link pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada 32 siswa, terdapat 53,12 % pada kategori sangat rendah, 46,87 % pada kategori rendah, 0% pada kategori sedang, 0% pada kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Kategori Hasil Belajar Pretest

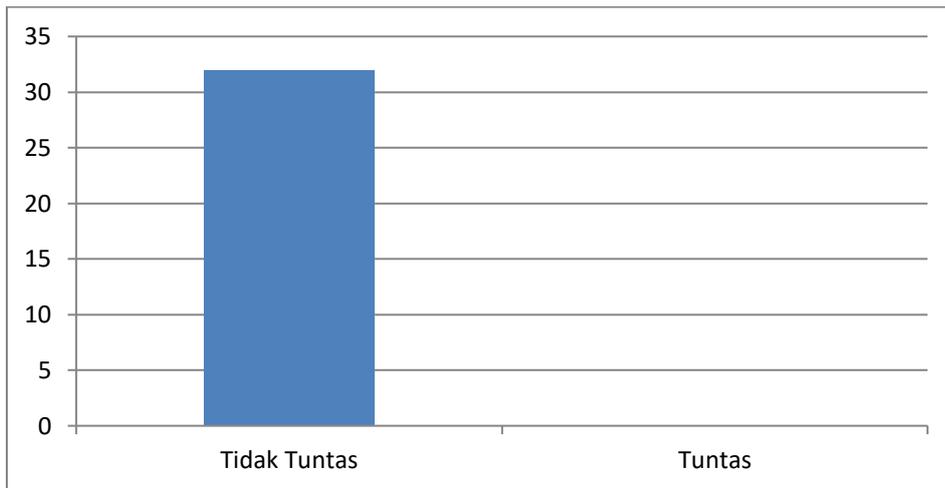
### 3) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa sebelum adanya perlakuan menggunakan media *Ed-link* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 32 orang siswa dengan persentase sebesar 100% kategori tidak tuntas dan 0 siswa dengan persentase sebesar 0% kategori tuntas. Hal ini mengacu pada nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut:

Tabel 4. Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Pretest)

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
<75	Tidak Tuntas	32	100
>75	Tuntas	0	0
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer 2022, diolah dari lampiran



Gambar 4. Diagram Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (*Pretest*)

c. Pengolahan Hasil Belajar *Posttest*

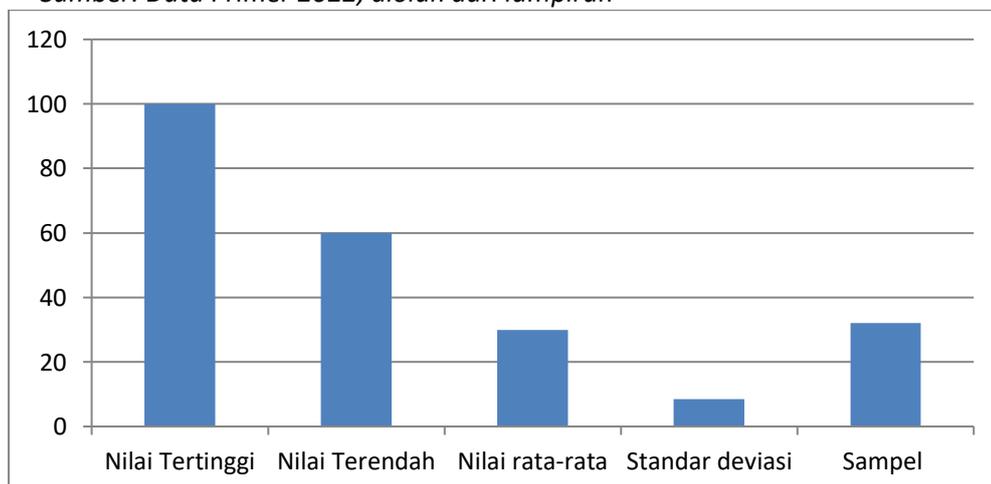
1) Nilai Statistik Hasil Belajar

Nilai statistik hasil belajar terlihat bahwa sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 90 dan skor terendah adalah 60. Nilai rata-rata hasil *posttest* siswa lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut:

Tabel 5. Distribusi Nilai Statistik hasil Belajar Bahasa Indonesia (*Posttest*)

No.	Kategori Nilai Statistik	Nilai
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	60
3.	Nilai rata-rata	2.422
4.	Standar deviasi	8,40
5.	Sampel	32

Sumber: Data Primer 2022, diolah dari lampiran



Gambar 5. Diagram Nilai Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia (*Posttest*)

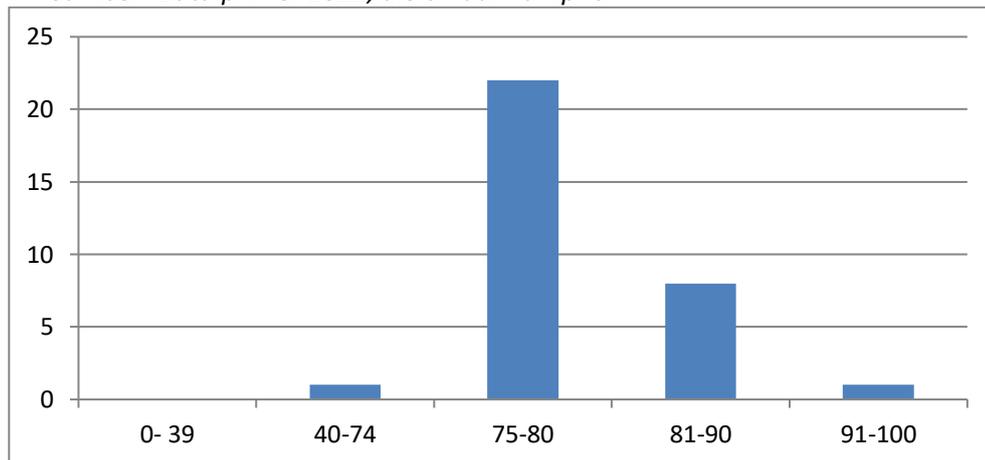
2) Kategori Hasil Belajar

Kategori hasil belajar menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa pada saat sesudah adanya perlakuan dengan menggunakan media *Ed-link* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 0% pada kategori sangat rendah, 68,75% kategori sedang, sementara terdapat 25% kategori tinggi, dan 3,12% pada kategori sangat tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut:

Tabel 6. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia (*Posttest*)

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-39	Sangat Rendah	0	0
2.	40- 74	Rendah	1	3,12
3.	75-80	Sedang	22	68,75
4.	81- 90	Tinggi	8	25
5.	91- 100	Sangat Tinggi	1	3,12

Sumber: Data primer 2022, diolah dari lampiran



Gambar 6. Diagram Distribusi dan Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia (*Posttest*)

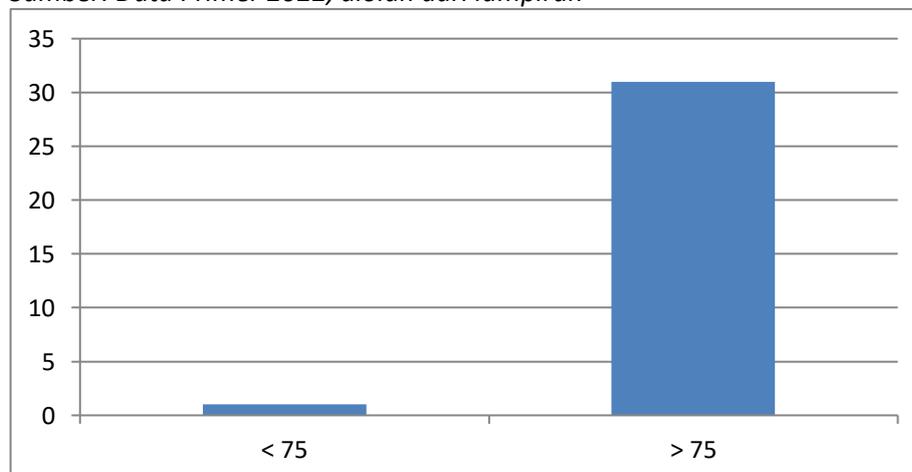
### 3) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar (*Posttest*)

Tingkat ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa sesudah adanya penggunaan media *Ed-link* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 1 orang siswa dengan persentase 3,12% kategori tidak tuntas dan 31 orang siswa dengan persentase 96,87% kategori tuntas. Hal ini mengacu pada KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75 siswa. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (*Posttest*)

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
<75	Tidak Tuntas	1	3,12
>75	Tuntas	31	96,87
Jumlah		32	

Sumber: Data Primer 2022, diolah dari lampiran



Gambar 7. Diagram Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (*Posttest*)

d. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa *Pretest* dan *Posttest*

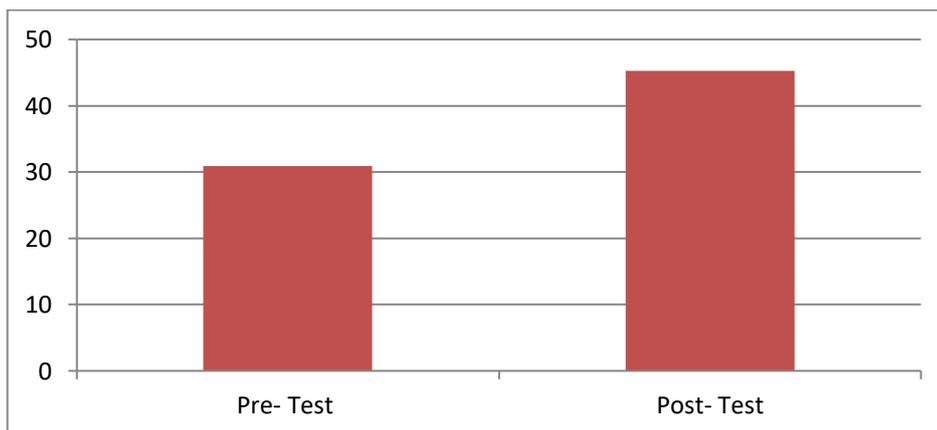
Apabila disajikan dalam tabel terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan setelah dilakukan perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan media berbasis aplikasi *Ed-link* sebagai alat evaluasi pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Kategori Nilai Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Sampel	32	32
Nilai Tertinggi	60	100
Nilai Terendah	10	60
Nilai Rata- Rata	30,93	2.422
Standar Deviasi	9,50	8,40

Sumber: Data Primer 2022, diolah dari lampiran

Dari tabel 8 digambarkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum adanya perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *ed-link* sebagai alat evaluasi pembelajaran (*pretest*) yaitu 30,93 dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sesudah adanya perlakuan media menggunakan *Ed-link* (*posttest*) yaitu 2.422. Dengan demikian, melihat hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan aplikasi *Ed-link* sebagai alat Evaluasi Pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 8. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa *Pretest* Dan *Posttest*

## SIMPULAN

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mata pelajaran siswa menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *Ed-link* pada siswa kelas VII B SMP Nasional Makassar menunjukkan bahwa sudah memenuhi kriteria Baik. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi *Ed-link* siswa sangat tertarik dan semangat dalam pelaksanaannya ini ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikutinya yang dianalisis dengan menggunakan lembar observasi. Pada kelas VII B terdapat beberapa siswa yang masih belum paham akan aplikasi *Ed-link*, dengan alasan bahwa mereka baru mengetahui yang namanya aplikasi pembelajaran oleh karenanya, peneliti memerlukan waktu untuk memerlukan instruksi kepada mereka satu persatu pada saat kegiatan evaluasi menggunakan aplikasi *Ed-link* berlangsung. Aplikasi *Ed-link* dapat membantu guru dalam pengambilan nilai siswa secara cepat dan tepat karena ada fitur rank yang dapat menampilkan peringkat nilai terendah dan tertinggi.

Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan media aplikasi *Ed-link* efektif digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Maka penggunaan media aplikasi *Ed-link* direkomendasikan sebagai alat evaluasi pembelajaran karena dapat membantu guru dalam kegiatan evaluasi serta membangkitkan semangat siswa untuk terus belajar mendapatkan nilai maksimal pada evaluasi pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aly. 2003. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Baharulla, dkk, 2021. Buku Panduan Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNISMUH Makassar. Jalan Sultan Alauddin.
- Chairunnisa, Connie. 2016. Manajemen Pendidikan: dalam Multi Perspektif. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Depdikbud. 2015. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Hidayanta, Sicilia Paramadita Putri. 2016. Pengaruh media e-learning Schoology terhadap hasil belajar akuntansi dengan anates sebagai alat evaluasi(studi SMK Muhammadiyah 3 Singosari)
- Marlina, E. (2020, Juli). Pengembangan model pembelajaran blended learning berbantuan aplikasi sevima edLink. Jurnal Padagogik, 3(2), 11-17.
- Ramdhani, M. 2012. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 kalasan. Skripsi. Jurnal.uns.ac.id. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektifitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2016. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Yoni, A, dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. UNISSULA 4, No. 1 (2016): 9, Yogyakarta: Familia
- Zamzania, W.H., & Arisitia, R.2018. Jenis-Jenis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.